

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELESTARIAN ALAT MUSIK BAMBU DI PALEMBANG

Dwi Aisyah Ananda¹, Erny Agusri²

¹Universitas Sriwijaya Palembang

²Staf Pengajar Jurusan Sipil Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Pusat Pelestarian Alat Musik Bambu di Palembang merupakan suatu wadah yang dirancang khusus untuk melestarikan alat music bamboo melalui proses pembuatan dan pelatihan hingga pertunjukan, serta dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang alat music bamboo dan menjadi salah satu tempat tujuan wisata baru bagi kota Palembang. Perancangan Pusat Pelestarian Alat Musik Bambu dengan menggunakan konsep Eko-Arsitektur. Penerapan konsep Eko-Arsitektur ini terdapat pada penggunaan material bamboo pada keseluruhan system struktur dan arsitektural serta dalam lansekapnya. Metode yang digunakan melalui pendekatan pada kondisi lingkungan tapak yang kemudian di analisa dengan lingkungan sekitarnya. Hasil perancangan diharapkan menghasilkan suatu kawasan dengan bangunan yang ramah terhadap lingkungan.

Kata Kunci :Pelestarian, Alat Musik, Material, Bambu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki budaya musik yang beragam, berupa musik modern dan tradisional. Sejarah musik Indonesia berawal pada masa pra-modern, dimana music pada umumnya digunakan dalam ritual maupun upacara adat tertentu. Indonesia mulai mengenal music k lasik pada masa colonial Belanda dan perkembangannya dimulai pada masa tahun 1950-an. Selain memberikan dampak positif, terdapat dampak negatif yang menjadikan spirit music tradisional sedikit demi sedikit menghilang.

Indonesia sendiri memiliki 33 alat musik terutama dengan bahan dasar bambu yang tersebar di 30 provinsi di Indonesia dengan persentasi 31,42% dari keseluruhan alat musik yang dimiliki. Namun sayangnya, alat music asli Indonesia ini masih kurang berkembang di rumahnyasendiri.

Jadi, dominan alat music tradisional Indonesia yang berasal dari bamboo menjadi sebuah inspirasi dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelestarian Alat Musik Bambu.

Fungsi Perancangan

Fungsi Pusat Pelestarian Alat Musik Bambu tentunya merupakan tindakan dari usaha melestarikan, dengan kajian sebagai berikut :

- Tempat pembuatan alat music bambu.
- Tempat bermain alat music bambu.
- Tempat pertunjukan alat music bambu.
- Tempat informasi alat music bambu.

- Tempat menyimpan dan memamerkan alat music bambu.
- Objekwisata.

Skala Layanan dan Kapasitas

Terdapat 3 kelompok pelaku di dalam kawasanini. Segala kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pelaku adalah kegiatan rekreatif. Dari analisa kelompok kegiatan, didapat fasilitas sebagai berikut :

| KelompokKegiatan | Bangunan | Jumlah Lantai |
|--|------------------------|---------------|
| Pengelola | Massa Kantor Pengelola | 1 |
| Kegiatan Edukatif, Pemasaran dan Promosi, Informatif | Massa Area Kreasi | 1 |
| | Massa Utama 1 | 1 |
| Kegiatan Pertunjukan (rekreasi) | Amphitheater | 2 |

Tabel 1.1 Massa Bangunan Pusat Pelestarian Alat Musik Bambu Sumber :AnalisaPribadi

Langkah selanjutnya adalah menerapkan fungsi-fungsi kedalam sebuah organisasi terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan besaran yang didapat. Kemudian diaplikasikan kedalam tapak dengan menyesuaikan kondisi eksisting tapak. Selanjutnya dikelompokkan lagi dalam zona ruang (privat, semi privat, danpublik) untuk mempertegas sifat ruang yang nantinya

digunakan sebagai dasar penempatan ruang dalam tapak.

Pengenalan Kawasan

Kawasan pelestarian ini terdapat pada Kecamatan Alang-Alang Lebar yang merupakan kawasan pengembangan kota Palembang. Dengan batasan :

- Sebelah Utara : Jl. Perumnas Raya, permukiman, kantor;
- Sebelah Selatan : Kolam retensi, lahan kosong;
- Sebelah Barat : Jl. Soekarno Hatta, permukiman;
- Sebelah Timur : Jl. Kelapa Gading Raya, permukiman.

Kondisi tapak merupakan lahan kosong dengan permukaan yang berkontur.



Luasan Lahan :
18.239 m²

KDB (60-70%) :
10.975 m²

Gambar 2.1 Lokasi Lahan Terpilih

TRANSFORMASI KONSEP PERANCANGAN

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan yang direncanakan pada kawasan ini adalah dengan mempertahankan keterkaitan antara alat music bamboo dan bamboo sebagai bahan bakunya dengan pendekatan eko-arsitektur yang pengaplikasiannya akan terlihat pada penggunaan material bamboo sebagai material local dalam perancangannya dan memanfaatkan unsur-unsur alami lingkungan sekitar sehingga menghasilkan keselarasan antara bangunan dan alam.

Konsep Fungsional

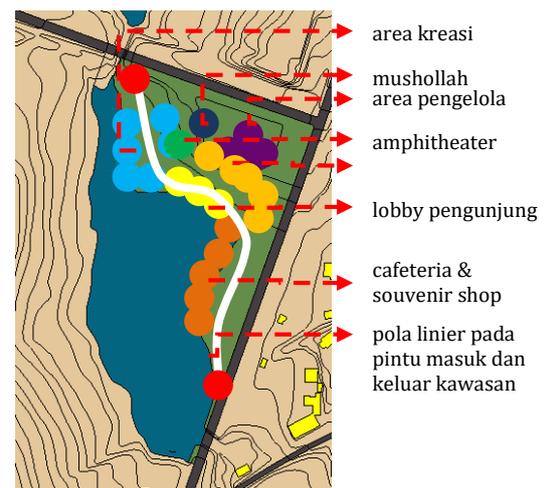
Fasilitas dalam kawasan ini memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dengan maksud agar pengunjung yang tidak mengenal alat music bamboo menjadi paham dan memiliki ilmu pengetahuan baru mengenai alat music bambu.

Begitu pula alat music bamboo itu sendiri yang tadinya memiliki potensi dan reputasi terpendam perlahan muncul kepermukaan dan dikenal oleh masyarakat.

Konsep Perencanaan Tapak

Keselarasn dengan lingkungan alam disekitarnya menjadi acuan dalam mendesain kawasan. Melalui analisa yang telah dilakukan, maka pola sirkulasi pada tapak terbentuk secara alami dengan mengikuti kondisi tapak yang sebenarnya.

Titik pencapaian yang saling berkaitan akan membentuk simpul pertemuan. Pada simpul inilah didesain plaza yang menjadi pusat pertemuan yang kemudian menyebar ketujuan.



Gambar 2.2 Konsep Perencanaan Tapak

Konsep Lanskap dan Tata Hijau

Vegetasi yang digunakan dalam kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Peneduh dan penyerap kebisingan : pohon dengan daun rindang;
- Penunjuk jalan : bamboo halus;
- Penutup tanah dan penyerap air : jenis rumput bambu;
- Pembatas antar zona : bamboo cina diaplikasikan dengan tumbuhan perdu;
- Estetika : mawar.

Konsep Bangunan

Konsep Tematik Bangunan

Penerapan konsep eko-arsitektur pada bangunan ditujukan agar desain bangunan bukan hanya melestarikan seni musik bamboo tetapi juga melestarikan alam yang ada disekitarnya.

Konsep Massa Bangunan

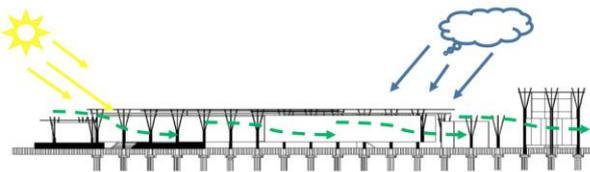
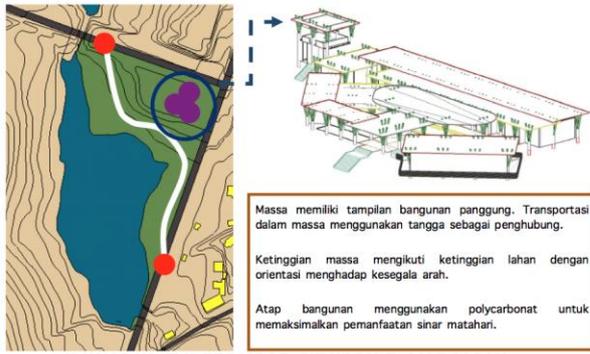
Kriteria yang didapat melalui analisa adalah sebagai berikut :

- Konstruksi panggung;
- Penghawaan menyilang;

c. Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai.

Konsep Bangunan

a. Massa Pengelola



Gambar 2.4 *Pencahayaan, Penghawaan dan Drainase Massa Pengelola*

b. Massa Utama 1



Gambar 2.5 *Konsep Massa Utama 1*

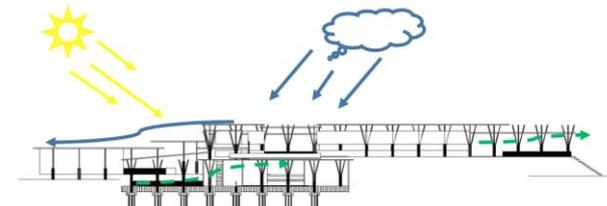


Gambar 2.6 *Pencahayaan, Penghawaan dan Drainase Massa Utama 1*

c. Massa Area Kreasi

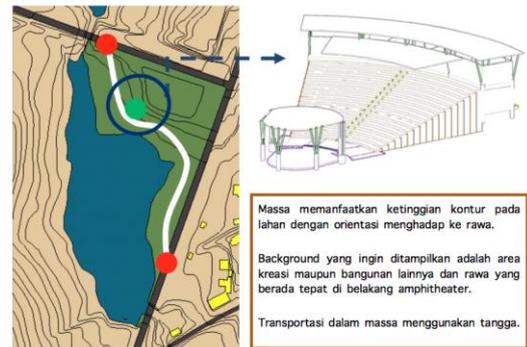


Gambar 2.7 *Konsep Massa Area Kreasi*

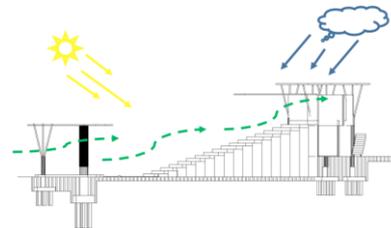


Gambar 2.8 *Pencahayaan, Penghawaan dan Drainase Massa Area Kreasi*

d. Amphitheater



Gambar 2.9 *Konsep Massa Amphitheater*



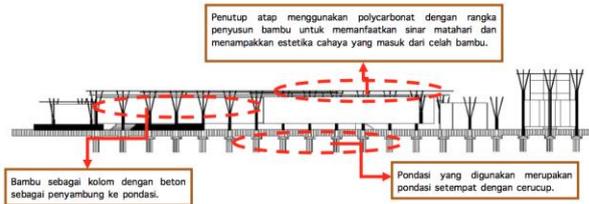
Gambar 2.10 *Pencahayaan, Penghawaan dan Drainase Massa Amphitheater*

Konsep Struktural dan Material

Struktur dan material pada perancangan ini banyak menggunakan struktur bambu. Pada atap digunakan polycarbonate dengan rangka penyusun bamboo untuk memanfaatkan sinar matahari dan menampilkan estetika cahaya yang masuk dari celah bambu; pada kolom,

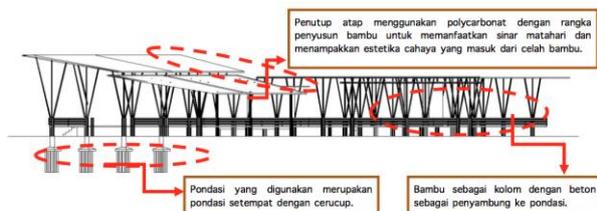
bamboo disambungkan dengan beton ke pondasi; pondasi yang digunakan merupakan pondasi setempat dengan cerucup bambu.

Massa Pengelola



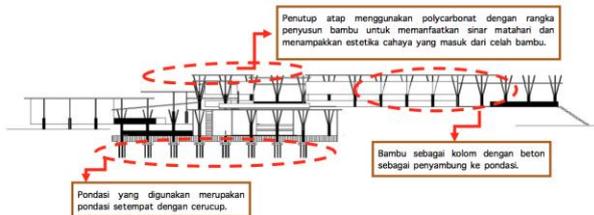
Gambar 2.11 Konsep Struktural dan Material Massa Pengelola

Massa Utama 1



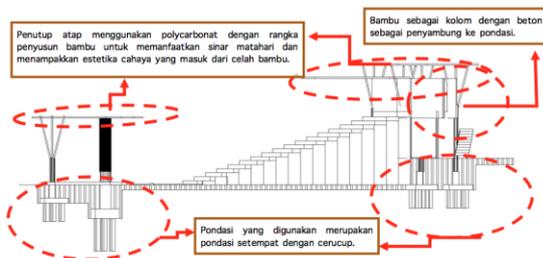
Gambar 2.12 Konsep Struktural dan Material Massa Utama 1

Massa Area Kreasi



Gambar 2.13 Konsep Struktural dan Material Massa Area Kreasi

Amphitheater



Gambar 2.14 Konsep Struktural dan Material Massa Amphitheater

HASIL PERANCANGAN Perspektif Kawasan



Gambar 3.1 Perspektif Kawasan

Rancangan Massa Bangunan Massa Kantor Pengelola



Gambar 3.2 Massa Kantor Pengelola

Massa Utama 1



Gambar 3.3a Massa Utama 1



Massa Area Kreasi



Gambar 3.4 Massa Area Kreasi

Massa Amphitheater



Gambar 3.5 Massa Amphitheater

Kesimpulan

Pengaplikasian konsep dan material bambu yang diterapkan pada bangunan dapat dilihat mulai dari struktur bangunan (atap, kolom dan pondasi).

DaftarPustaka

Lechner, Norbert. 2007. *Heating, Cooling, Lighting Metode Desain untuk Arsitektur Edisikedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartanto, Lugi. 2011. *Seri Buku Informasi dan Potensi Pengelolaan Bambu Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi.

Frick, Heinz. 2004. *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu, Pengantar Konstruksi Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.

Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture, Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Frick, Heinz. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

L. Doelle, Eng., M. Arch, Leslie. 1986. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.

White, Edward T. 1973. *Ordering System: an introduction to architectural design*. Bandung: Penerbit ITB.

Asri, Dwi. 2010. *Saung Angklung Udjo, Sejarah Kesenian Bandung*. <http://entertainingforfun.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2010.

Lyrics, Kolom. 2011. *Alat Musik Bambu Asli Indonesia*. <http://kolom-lyrics.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2012